



PERMAINAN BERGAMBAR SEBAGAI METODE PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DEMAM BERDARAH

Asih Satut Damul Qimamayah[✉], Mahalul Azam, Dina Nur Anggraini Ningrum

Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:
Hypertension
Characteristic
Gymnastic
Obedience

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakteristik individu penderita hipertensi berpengaruh dalam melakukan Senam Jantung Sehat. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan desain potong lintang. Populasi pada penelitian ini adalah 31 anggota Posbindu yang menderita hipertensi. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Semarang, Puskesmas dan Posbindu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan uji Korelasi dan Regresi sederhana. Hasil uji menunjukkan variabel karakteristik individu yang berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan senam jantung sehat antara lain tingkat pendidikan ($p = 0,005$, $CC = 0,501$, $regresi = 0,04$), status pekerjaan ($p = 0,0001$, $CC = 0,572$, $regresi = 0,0001$), dan tingkat pengetahuan ($p = 0,033$, $CC = 0,464$, $regresi = 0,012$). Sedangkan variabel lain yaitu umur responden, jenis kelamin, dan jarak rumah tidak ada hubungan yang signifikan. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa karakteristik individu yang berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan senam jantung sehat antara lain tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan

Abstract

The objective of this study is aimed at investigating whether individual characteristics of hypertension sufferers' significantly effect on obedience in healthy heart gymnastic exercises. This research deals with explanation research with cross sectional approach. The population of this research was 31 people of Posbindu members who hypertension suffered. The primary data was gained from questionnaire, while the secondary data was gained from health department of Semarang province, Puskesmas and Posbindu. The data was calculated with correlation test and simple regress. Based on the result of test that influenced individual characteristics variable of the obedience in healthy heart gymnastic exercises as follow: educational level ($p\ value = 0,005$, $CC = 0,501$, $regress = 0,04$), job status ($p\ value = 0,0001$, $CC = 0,572$, $regress = 0,0001$), and knowledge level ($p\ value = 0,033$, $CC = 0,464$, $regress = 0,012$). While other variables were responden's age, sex, and house distance without any significant relation. From the analysis, it can be concluded that the individual characteristics which effected on the obedience in healthy heart gymnastic exercises were educational level, job status and knowledge level.

Pendahuluan

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada beban ganda, di satu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan masyarakat karena masih banyak kasus belum terselesaikan (Depkes RI, 2006). Di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus penyakit tidak menular (PTM), yang merupakan penyakit akibat gaya hidup serta penyakit-penyakit degeneratif. Kecenderungan ini juga dipacu oleh berubahnya gaya hidup akibat urbanisasi, modernisasi dan globalisasi (Infokes, 2007).

Pembangunan kesehatan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Kepmenkes, 2003). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2003, dari tahun 1980-2001, trend proporsi penyebab kematian telah bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Presentase penyakit menular dari tahun 1980-2001 mengalami penurunan. Pada tahun 1980 69,49%, tahun 1986 60,48%, tahun 1992 50,72%, tahun 1995 48,46% dan tahun 2001 44,57%. Untuk penyakit tidak menular, menurut data SKRT tahun 1980 sampai 2001 mengalami peningkatan. Tahun 1980 25,41%, tahun 1986 33,83%, tahun 1992 43,60%, tahun 1995 45,42%, dan tahun 2001 48,5% (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan laporan kasus penyakit tidak menular dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2009, kasus penyakit hipertensi esensial terus meningkat dari tahun ke tahun. Kasus hipertensi di Kota Semarang yang tercatat selama lima tahun terakhir adalah pada tahun 2005 sebanyak 36.691 penderita, tahun 2006 sebanyak 62.848 penderita, tahun 2007 sebanyak 58.081 penderita, tahun 2008 sebanyak 76.593 penderita, dan tahun 2009 merupakan peringkat tertinggi yaitu sebanyak 92.182 penderita.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) juga telah merekomendasikan agar memusatkan penanggulangan PTM melalui tiga komponen utama yaitu surveilans faktor risiko, promosi kesehatan dan pencegahan serta inovasi dan reformasi manajemen pelayanan kesehatan (Hanns Peter Wolfr, 2006; Myra Puspitorini, 2008).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kota Semarang adalah melalui sebuah wadah yang disebut Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Posbindu merupakan suatu bentuk pelayanan yang melibatkan peran serta masyarakat (kelom-

pok masyarakat, organisasi, industri, keagamaan, dll) melalui upaya promotif-preventif untuk mendeteksi dan mengendalikan secara dini keberadaan faktor risiko PTM secara terpadu (Politekes Surakarta, 2009).

Kegiatan anggota posbindu yang berada di Bulustalan salah satunya yaitu melakukan aktifitas fisik atau olahraga yang dilakukan satu minggu tiga kali yaitu pada hari selasa, kamis, dan sabtu pukul 05.30 pagi bertempat di halaman kantor Kelurahan Bulustalan. Olah raga yang dilakukan yaitu senam jantung sehat yang merupakan salah satu upaya yang biasa dilakukan dalam mengurangi masalah hipertensi di masyarakat (Dede Kusuma, 2001; Intan Suraya Ellyas, 2009). Dari data laporan Posbindu setiap bulannya dari tahun 2009-2010 diperoleh data bahwa anggota yang rutin periksa kesehatan dan melakukan olah raga tiga kali dalam satu minggu dari total 72 anggota hanya 16,6%. Anggota posbindu yang rutin periksa kesehatan tetapi tidak rutin olah raga 36,1%, anggota yang tidak rutin periksa kesehatan dan tidak olah raga rutin 45,8%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini bagaimana pengaruh karakteristik penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) Di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh karakteristik penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) Di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan desain penelitian dalam penelitian ini adalah studi potong lintang (Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah 31 anggota Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) yang menderita hipertensi Di Kelurahan Bulustalan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Jumlah sampel yang diperoleh berjumlah 31 responden anggota posbindu yang menderita hipertensi di Kelurahan Bulustalan Kota Semarang, dengan kriteria hipertensi apabila tekanan darahnya 140/90 mmHg (Laurence M, 2002; Beevers, 2002; Lanny Sustarini, 2004).

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel bebas dan daftar hadir untuk mengukur tingkat kepatuhan senam (Suharsini Arikunto, 2002).

Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan pada anggota Posbindu yang berada di Kelurahan Wonodri, Kota Semarang dengan menyebarkan kuesioner. Uji coba kuesioner dilakukan terhadap 30 orang.

Analisis univariat dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian dengan mendeskripsikan setiap variabel penelitian dengan cara membuat tabel distribusi frekuensi pada tiap variabel (Luknis Sabri dan Sutanto Priyo, 2008). Diantaranya variabel bebas karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jarak rumah, dan tingkat pengetahuan. Pada variabel terikat yang dideskripsikan adalah tingkat kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat.

Analisis bivariat uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dan dengan uji alternatif yaitu *Fisher's exact test* jika syarat untuk uji *chi square* tidak terpenuhi (Sopiyudin Dahlan, 2004). Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan uji *Coefficient Contingency* dan Spearman sesuai dengan skala data pada variabel penelitian (Sugiyono, 2005). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh maka digunakan Analisis Regresi logistik (Sopiyudin Dahlan, 2004).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa responden anggota Posbindu sebagian besar (90,3% berusia <60 tahun. Sebagian besar responden (77,4%) adalah perempuan, lebih dari separuh (58,1%) berpendidikan tinggi (≥ 9 tahun). Dari Tabel 1 juga diketahui bahwa 67% responden bekerja, yang mempunyai jarak tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan (Posbindu) 7 km sebanyak 4 responden (12,9%), yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 responden (3,2%), dan yang tidak patuh melakukan senam jantung sehat sebanyak 74,2%.

Baik pada kelompok dewasa maupun usia cenderung tidak patuh senam. uji yang dipakai adalah uji alternatifnya yaitu uji Fisher, diperoleh p value = 0,381 dimana itu lebih besar dari 0,05 ($0,381 > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan melakukan senam.

Pada kelompok laki-laki maupun perempuan cenderung tidak patuh senam. uji yang dipakai adalah uji alternatifnya yaitu uji Fisher diperoleh p value = 0,335 dimana itu lebih besar dari 0,05 ($0,335 > 0,05$), yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan melakukan senam.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	%
Umur		
Dewasa awal (22 - 40 th)	10	32,3
Setengah baya (41-60 th)	18	58,1
Usia lanjut (61-80 th)	3	9,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	22,6
Perempuan	24	77,4
Tingkat Pendidikan		
Pendidikan rendah (≤ 9 tahun)	13	41,9
Pendidikan tinggi (> 9 tahun)	18	58,1
Satus Pekerjaan		
Tidak bekerja	10	32,2
Bekerja	21	67,7
Jarak Rumah dengan Posbindu		
≤ 3 km	19	61,3
4 km s/d 6 km	8	25,8
≥ 7 km	4	12,9
Tingkat Pengetahuan Tentang Tatalaksana Hipertensi		
Kurang	1	3,2
Sedang	11	35,5
Baik	19	61,3
Kepatuhan Senam Jantung Sehat		
Tidak patuh	23	74,2
Patuh	8	25,8

Ada korelasi dengan kekuatan sedang dan arah positif antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota posbindu di Kelurahan Bulustalan, Kota Semarang, (p value = 0,004, CC = 0,501). Probabilitas responden yang memiliki karakteristik pendidikan tinggi untuk

Tabel 2. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Melakukan Senam Jantung sehat

Karakteristik Individu	Kepatuhan senam				Jumlah		P	CC
	Tidak patuh		Patuh		N	%		
	n	%	n	%				
Umur								
Dewasa awal	6	60	4	40	10	100	0,381	
Setengah baya - Usila	17	81	4	19	21	100		
Jenis Kelamin								
Laki – laki	4	51,1	3	42,9	7	100	0,335	
Perempuan	19	79,2	5	20,8	24	100		
Tingkat Pendidikan								
Pendidikan rendah ≤ 9 tahun	13	100	0	0	13	100	0,010	0,501
Pendidikan tinggi > 9 tahun	10	55,6	8	44,4	18	100		
Status Pekerjaan								
Tidak Bekerja	3	30,7	7	70	10	100	0,0001	0,572
Bekerja	20	95,5	1	4,8	21	100		
Jarak Rumah								
≤ 3 km	12	13,4	4	4,6	18	100	0,412	
4 km s/d 6 km - ≥ 7 km	11	9,6	2	3,4	13	100		
Tingkat Pengetahuan								
Kurang-cukup	12	100	0	0	1	100	0,012	0,469
Baik	11	57,9	8	42,1	19	100		

patuh mengikuti senam sebesar 26,8 %.

Ada korelasi dengan kekuatan sedang dan arah positif antara status pekerjaan dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota posbindu di Kelurahan Bulustalan, Kota Semarang (*p value* < 0,0001, nilai *CC*= 0,572). Probabilitas responden yang bekerja untuk patuh mengikuti senam sebesar 14,4%.

Tidak ada korelasi yang signifikan antara jarak rumah terhadap kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota posbindu di Kelurahan Bulustalan, Kota Semarang (*p value* = 0,412).

Ada korelasi dengan kekuatan sedang dan arah positif antara tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan hipertensi dengan kepatuhan penderita hipertensi dalam melakukan senam jantung sehat pada anggota posbindu di Kelurahan Bulustalan, Kota Semarang, (*p value* = 0,008,

nilai uji *CC* = 0,464). Probabilitas responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik untuk patuh mengikuti senam sebesar 19,8%.

Simpulan

Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu yang berpengaruh terhadap kepatuhan melakukan senam jantung sehat antara lain tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan tingkat pengetahuan, sedangkan untuk ketiga faktor yang lain diantaranya umur, jenis kelamin dan jarak rumah tidak berpengaruh.

Daftar Pustaka

- Beevers. 2002. *Bimbingan Dokter Pada Tekanan Darah*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
 Dede Kusuma. 2001. *Olah Raga Bagi Kesehatan Jantung*.

- Jakarta : FKUI
- DEPKES RI. 2006. *Pedoman Teknik Penemuan Dan Tata-laksana Penyakit Hipertensi. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Ditjen PP dan PL.
- Hanns Peter Wolfr. 2006. *Hipertensi: Cara Mendeteksi Dan Mencegah Tekanan Darah Tinggi Sejak Dini*. Jakarta : Buana Ilmu Populer
- Infokes. 2007. Menyokong Penuh Pananggulangan Hipertensi. http://dinkeskotase-marang.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=71&Itemid=2 (akses tanggal 8 juni 2009)
- Intan Suraya Ellyas. 2009. *Olahraga Bagi Penderita Hipertensi*. http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132308484/Olahraga_Bagi_Penderita_Hipertensi.pdf (akses tanggal 12 Agustus 2011)
- KEPMENKES No 1202/MENKES/SK/VIII/2003. 2003. *Indikator Indonesia Sehat 2010 Dan Pedoman Penetapan Indikator Provinsi Sehat Dan Kabupaten/ Kota Sehat*. Jakarta : DEPKES RI
- Lanny Sustaini. 2004. *Hipertensi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Laurence M. Dkk. 2002. *Diagnosis dan Terapi Kedokteran "Ilmu Penyakit Dalam" jilid 1* (terjemahan Abdul Gofur). Jakarta: Salemba Medika.
- Luknis Sabri dan Sutanto Priyo. 2008. *Statistik Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Myra Puspitorini. 2008. *Hipertensi Cara Mudah Mengatasi Tekanan Darah Tinggi*. Jogjakarta: Image Press.
- Politeknik Kesehatan Surakarta, 2009. *Dasar-Dasar Penatalaksanaan Penyakit Tidak Menular*. Surakarta : Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Sopiyudin Dahlan. 2004. *Statistika*. Jakarta : Arkana.
- Sudigdo Sastroasmoro dan Sofyan Ismael. 2002. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiyudin Dahlan, 2004. *Modul Analisis Data*, Depok : FKM UI